

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Sampel Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2010:117) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Berdasarkan pendapat Sugiyono, maka populasi dalam penelitian ini yaitu siswa Program Keahlian siswa *Pastry* yang bertempat di SMK Negeri 9 Bandung yang terletak di Jalan Soekarno-Hatta Km.10 Bandung. Penulis mengambil lokasi tersebut dengan alasan bahwa SMK Negeri 9 Bandung adalah Sekolah Menengah Kejuruan kelompok pariwisata yang merupakan salah satu Sekolah Bertaraf Internasional (SBI) yang ada di Indonesia, tepatnya di Kota Bandung, Jawa Barat, serta adanya pelaksanaan praktek usaha mata diklat kewirausahaan yang dinilai cukup berpotensi di bidang pariwisata dibandingkan dengan sekolah menengah kejuruan lain, sehingga sesuai dengan judul penelitian penulis.

2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2010:118) mengemukakan bahwa “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Sampel jenuh adalah sampel yang digunakan dalam penelitian ini, sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2010:85124), “sampling jenuh ialah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel”.

Penentuan besar sampel dalam penelitian ini yakni menggunakan Sampling Jenuh. Jumlah sampel yang akan diteliti sebanyak 36 siswa dari kelas X *Pastry* 1

SMK Negeri 9 Bandung terdapat program keahlian *Pastry* yang dibagi menjadi dua kelas yakni kelas reguler dan kelas unggulan atau yang dikenal dengan kelas Kewirausahaan. Kelas X *Pastry* 1 dipilih sebagai sampel dalam penelitian ini, dengan alasan yang paling rutin melakukan praktek Kewirausahaan setiap hari selama enam bulan di lingkungan sekolah.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian menurut Umar (2005:89) adalah “semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian”. Tahapan-tahapan desain penelitian yang penulis lakukan adalah sebagai berikut :

1. Menemukan populasi dan sampel penelitian
2. Menentukan alat pengumpulan data atau instrumen
3. Penyusunan instrumen penelitian
4. Uji coba instrumen
5. Analisis dan perbaikan instrumen
6. Penyebaran instrumen kepada responden
7. Pengumpulan kembali instrumen
8. Analisis data penelitian
9. Hasil penelitian

C. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah kegiatan sistematis terencana yang dilakukan penulis guna untuk memecahkan suatu permasalahan. Metode penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, sesuai dengan pendapat yang dikemukakan Sukmadinata (2010:72) mengemukakan bahwa metode deskriptif yaitu :

Suatu bentuk penelitian yang paling mendasar. Ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena – fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alami ataupun rekayasa manusia. Penelitian deskriptif mengkaji aktifitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaannya dengan fenomena lain.

Berdasarkan pendapat di atas, metode deskriptif yang penulis gunakan bertujuan untuk memperoleh jawaban atas masalah yaitu mengenai “Analisis Proses Belajar Patiseri 1 Pada Praktek Kewirausahaan di SMK Pariwisata”.

D. Definisi Operasional

Definisi operasional diperlukan untuk menghindari kemungkinan salah tafsir antara pembaca dengan penulis terhadap penelitian yang dilakukan oleh penulis, maka definisi operasional dari istilah yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Analisis Proses Belajar

a. Analisis

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (2003:43), bahwa “analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dsb) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya

(sebab-musabab, duduk perkaranya, dsb)”, sedangkan menurut Sukmadinata (2009:27), “analisis adalah usaha memilah suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas hierarkinya dan atau susunannya”.

b. Proses

Menurut Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan (2002:1120), bahwa “proses adalah runtutan perubahan (peristiwa) dalam perkembangan sesuatu”, sedangkan menurut J.S Badudu (2003:289), “proses adalah jalannya suatu peristiwa dari awal sampai akhir”.

c. Belajar

Belajar menurut Thursan Hakim (2005:1) adalah “suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir dan lain-lain kemampuan”.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, analisis proses belajar adalah penyelidikan untuk mengetahui keadaan sebenarnya ditinjau dari runtutan kegiatan yang dilakukan siswa ditandai dengan adanya suatu perubahan peningkatan tingkah laku serta memperoleh kesimpulan dari hasil akhir seluruh kegiatan yang dilakukan siswa.

2. Patiseri 1

Patiseri 1 merupakan pembelajaran produktif yang harus ditempuh siswa kelas X pada semester 1 dan 2 di SMK Negeri 9 Bandung, yang terbagi ke dalam tiga kompetensi dasar meliputi; menyiapkan, mengolah, memorsi dan menyajikan

produk *pastry*; menyiapkan, mengolah, memorsi dan menyajikan *bakery*; serta menyimpan *pastry* dan *bakery* (KTSP SMKN 9 Bandung, 2009:84)

Berdasarkan pengertian di atas, patiseri merupakan ilmu yang mempelajari tentang pengetahuan bahan, alat, pengolahan, metode pembuatan dan penyajian aneka kue dan roti.

3. Praktek Kewirausahaan

a. Praktek

Praktek menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (2003:892), “adalah pelaksanaan secara nyata apa yang disebut dalam teori”.

b. Kewirausahaan

Menurut Suryana (2008:2), kewirausahaan (*entrepreneurship*) adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses.

Ditinjau dari pengertian di atas, praktek Kewirausahaan merupakan kegiatan nyata yang menggunakan tenaga, pikiran dan keterampilan yang dimiliki siswa sehingga dapat mencapai suatu tujuan usaha yang diinginkan.

4. SMK Pariwisata

a. SMK (Sekolah Menengah Kejuruan)

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) “sebagai bentuk satuan pendidikan kejuruan sebagaimana ditegaskan dalam penjelasan Pasal 15 UU SISDIKNAS, merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu” (KTSP SMKN 9 Bandung, 2009:9).

b. Pariwisata

Pariwisata menurut Yoeti (1994:116), bahwa:

Pariwisata adalah suatu aktivitas manusia yang dilakukan secara sadar yang mendapat pelayanan secara bergantian diantara orang-orang dalam suatu Negara itu sendiri/diluar negeri, meliputi pendiaman orang-orang dari daerah lain untuk sementara waktu mencari kepuasan yang beraneka ragam dan berbeda dengan apa yang dialaminya, dimana ia memperoleh pekerjaan tetap.

Merujuk pada pengertian di atas, bahwa SMK Pariwisata adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP, MTs, atau bentuk lain yang sederajat yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam melayani orang-orang yang sedang mencari kepuasan melakukan perjalanan wisata.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan melalui angket dan wawancara. Jenis wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara tidak terstruktur, seperti yang diungkapkan Sugiyono (2010:197), adalah “wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan”. Wawancara tidak terstruktur atau terbuka digunakan peneliti sebagai langkah awal untuk mengetahui permasalahan yang lebih mendalam tentang responden yang akan diteliti. Wawancara tidak terstruktur bertujuan untuk mendapatkan informasi awal tentang berbagai isu atau permasalahan yang ada pada obyek penelitian

sehingga peneliti dapat menentukan gambaran permasalahan atau variabel apa yang harus diteliti.

Riduwan mengungkapkan (2010:51) bahwa “angket atau kuesioner (*Questionnaire*) adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain bersedia memberikan *respons* (responden) sesuai dengan permintaan pengguna”. Instrumen dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapat data dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara tertulis kepada responden mengenai tahapan-tahapan proses belajar Patiseri 1 pada praktek Kewirausahaan di SMK Pariwisata yakni SMK Negeri 9 Bandung.

Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, seperti yang diungkapkan oleh Riduwan (2010:54), adalah “angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberikan tanda silang (X) atau tanda centang (\surd)”, sementara itu menurut Arikunto (2008:138) bahwa “data narasi berpotensi tabulasi mengacu pada jawaban responden yang tingkat kemunculannya tinggi, artinya jawaban yang sering muncul karena diminati oleh responden” kemudian Arikunto (2008:139), menambahkan “pilihan alternatif dengan huruf (a), (b), dan (c) merupakan data narasi yang berpotensi narasi tabulasi”.

Pendapat beberapa ahli di atas menjelaskan bahwa, angket merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan mengumpulkan data menjadi sistematis dan mudah yang disajikan dengan alternatif pilihan

jawaban yang dapat dipilih lebih dari satu jawaban yang sesuai dengan keadaan responden dalam bentuk tabel dengan cara memberikan tanda centang (√) .

Intrumen penelitian yang disajikan mencakup beberapa aspek kemampuan belajar Patiseri 1 pada pelaksanaan praktek Kewirausahaan di SMK Negeri 9 Bandung.

F. Proses Pengembangan Instrumen

Proses pengembangan instrumen yang baik meliputi pengkajian masalah yang sedang diteliti, membuat kisi-kisi butir soal instrumen, pembuatan butir soal, penyuntingan, mengadakan revisi terhadap butir-butir soal yang kurang baik, pengujian intrumen kepada responden.

G. Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2010:401) menjelaskan bahwa “teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data”. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data menurut Sugiyono (2010:193) “dapat dilakukan dengan interview (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan), dan gabungan ketiganya”.

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis adalah :

1. Studi Literatur

Studi literatur menurut Arikunto (2008:75): “Studi literatur atau kajian pustaka dapat diartikan sebagai kajian mendalam, mencermati, menelaah, mengidentifikasi pengetahuan”. Studi literatur dilakukan dengan mempelajari sumber-sumber tertulis berupa buku-buku, dan artikel yang berhubungan dengan masalah yang diteliti untuk memperoleh bahan yang diperlukan sebagai landasan teoritis yang dapat mendukung penulisan skripsi ini.

2. Kuesioner (Angket)

Angket menurut Sugiyono (2010:199) : adalah “Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”. Angket diberikan kepada siswa kelas X *Pastry* 1 SMK Negeri 9 Bandung mengenai proses belajar Patiseri 1 pada praktek Kewirausahaan.

3. Wawancara

Wawancara menurut Sugiyono (2010:194) : “digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil”. Wawancara ini ditunjukkan kepada guru yang mengajar praktek Kewirausahaan di SMK Negeri 9 Bandung mengenai proses belajar Patiseri 1 pada praktek Kewirausahaan.

H. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah presentase, yaitu persentase dari jawaban hasil angket yang disebarkan kepada responden. Rumus presentase yang digunakan adalah berdasarkan pendapat Muhammad Ali (1985 :184) sebagai berikut:

$$\% = \frac{n}{N} \times 100$$

Keterangan :

N = Jumlah seluruh nilai
n = Nilai yang diperoleh

Persentase yang dikemukakan oleh Muhammad Ali di atas dijadikan rujukan oleh penulis dengan bahasa penafsiran menurut penulis yaitu sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = persentase (jumlah persentase yang dicari)
f = frekuensi jawaban responden
n = jumlah responden
100 = bilangan tetap

Data yang dianalisis, selanjutnya ditafsirkan dengan menggunakan batasan-batasan menurut Riduwan (2010:15) yaitu :

Angka 0% - 20%	= Sangat Lemah
Angka 21% - 40%	= Lemah
Angka 41% - 60%	= Cukup
Angka 61% - 80%	= Kuat
Angka 81% - 100%	= Sangat Kuat

Kriteria yang dikemukakan oleh Riduwan di atas dijadikan rujukan oleh penulis dengan bahasa penafsiran menurut penulis yaitu sebagai berikut :

0% - 30%	= Sangat rendah
31% - 49%	= Rendah
50% - 65%	= Cukup tinggi
66% - 85%	= Tinggi
86%-100%	= Sangat tinggi